

EFEKTIFITAS VLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA (*SPEAKING SKILL*) BAHASA INGGRIS MAHASISWA NON ENGLISH PROGRAM

Ahmad Nur Syafiq^a, Tiyas Octaviana^a

^aProdi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

Abstract

The shift in English learning from conventional learning to technology-based learning is rife today. It is important to identify the effect of technology use on student performance in today's millennial era. One of the technologies that is currently popular is Vlog. This study aims to determine the effect of using Vlog as a learning medium on the ability to speak English in non-English Program students, namely the S1 PGSD study program of Muhammadiyah Kudus University. This type of research is quasi-experimental using pre and post test approaches. The population in this study is students in the PGSD S1 Study Program, Universitas Muhammadiyah Kudus. The sample in this study was all 25 students of S1 PGSD semester 2 with total sampling techniques. Pre-test and post-test results were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics (Mann-Whitney U). The result of the analysis is that there is a significant improvement in the ability to speak English using Vlogs.

Keywords: *Vlog, Speaking, Learning Media*

Abstrak

Pergeseran pembelajaran bahasa Inggris dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi sedang marak saat ini. Penting untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan teknologi terhadap kinerja siswa di zaman milenial sekarang ini. Salah satu teknologi yang sedang populer saat ini adalah Vlog. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Vlog sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan berbicara/speaking Bahasa Inggris pada mahasiswa non English Program yaitu program studi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen menggunakan pendekatan pre dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus. Adapun sample dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 PGSD semester 2 yang berjumlah 25 mahasiswa dengan tehnik pengambilan total sampling. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Mann-Whitney U). Hasil analisisnya adalah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan Vlog.

Kata kunci: Vlog, Speaking, Media Pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Istilah Revolusi Industri 4.0 sedang terdengar secara global saat ini. Khusus di Indonesia, diketahui bahwa inovasi teknologi telah berkembang pesat di segala aspek kehidupan (Astuti et al., 2020). Dalam aspek pendidikan, teknologi memegang peranan penting. Hal ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi juga sudah banyak berhubungan dengan teknologi. Banyak dosen yang menggunakan beberapa perangkat, misalnya perangkat mobile

sebagai alat untuk mendukung dan memfasilitasi lingkungan belajar mengajar. Misalnya, dosen menyediakan beberapa aplikasi seluler dan berbasis web untuk memfasilitasi mahasiswa dalam aktivitas kelas kolaboratif sebagai bagian dari proses pengajaran. Aplikasi seluler dan web ini memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa. Instagram, sebuah aplikasi mobile yang terkenal, membawa dampak positif bagi siswa karena mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan sikap siswa (Nurhidayati et al., 2021). Powtoon, sebuah aplikasi web, membantu siswa untuk

meningkatkan perilaku mereka dalam kegiatan pembelajaran (Oktaviani et al., 2020). Aplikasi web lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa adalah Memrise. Ini membantu siswa untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka terutama dalam kosakata bahasa Inggris. Kemudahan akses menuju Memrise mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris (Aminatun & Oktaviani, 2019). Di sisi lain, Ted Talk adalah aplikasi web yang membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa (Kumalasari & Oktadela, 2023). Terakhir, WhatsApp, sebuah aplikasi seluler, memiliki dampak positif terhadap sikap dan motivasi siswa (Maharani & Murdiono, 2021). Singkatnya, berbagai model ini Aplikasi seluler dan web yang merupakan bagian dari peningkatan teknologi berdampak pada peningkatan siswa.

Selanjutnya inovasi teknologi lain yang sedang populer adalah Video Blog (Vlog) dan channel YouTube. YouTube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video klip, video musik, trailer film, klip TV, video blogging, video edukasi, dan video pendek asli (Nurhidayati et al., 2021). Vlog adalah jenis blog yang penuh dengan konten video di dalamnya (Maharani & Murdiono, 2021). Dengan memiliki channel di YouTube, orang bisa membuat konten vlog lalu menguploadnya ke channelnya. Oleh karena itu, karena fenomena tersebut, guru atau peserta didik juga dimungkinkan dapat menggunakan vlog di YouTube atau membuatnya sendiri untuk melibatkan mereka dalam lingkungan proses belajar mengajar. Metode ini mungkin menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi telah membawa pendidikan ke arah yang non-konvensional. Hal ini juga memberikan paparan terhadap situasi dan kondisi kehidupan nyata sebagai sumber otentik untuk belajar bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan berbicara penting untuk diajarkan. Menurut Burns (2012), keterampilan berbicara melibatkan proses kognitif, fisik, sosial budaya, dan pengetahuan penutur yang berlangsung

dalam situasi dan waktu nyata (Hakim, 2019). Dalam konteks Indonesia, berbicara bahasa Inggris menawarkan tantangan karena pembelajar Indonesia memosisikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Tidak banyak paparan bahasa Inggris yang diberikan di depan umum. Ellis (2008) menyatakan bahwa kurangnya paparan dan latihan bahasa Inggris, siswa mungkin memerlukan upaya ekstra dalam menguasai keterampilan berbicara (Sukatmi, 2009).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Universitas Muhammadiyah Kudus pada prodi non-English program seperti S1 PGSD menemukan bahwa pengajaran keterampilan berbicara mempunyai beberapa masalah. Pertama, mahasiswa memiliki waktu yang kurang dalam menyelesaikan suatu topik yang disampaikan siswa. Kedua, karena kurangnya latihan, siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk berlatih berbicara. Hal ini menyebabkan mereka tidak mencapai komponen berbicara. Akibatnya, nilai siswa menurun. Oleh karena itu, harus ada inovasi pengajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih ekspresif dan memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih berbicara bahasa Inggris agar mereka terbiasa berbicara. Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan motivasi mereka yang kemudian meningkatkan kinerja berbicara mereka.

Agar ada cara khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, inovasi teknologi akan diterapkan. Dalam hal ini Vlog dan channel YouTube diperkenalkan kepada siswa. Pengaruh penerapan vlog terhadap keterampilan berbicara akan dibahas dalam penelitian ini. Vlog dipilih karena menawarkan berbagai pengalaman bagi pelajar. Ini menggabungkan video, audio, gambar, teks, konten informatif, cara penyampaian, ekspresi, dan emosi yang menarik yang dikemas menjadi satu video yang dibagikan ke saluran YouTube. (Thanissaro & Kulupana, 2015) menyatakan bahwa Vlog dapat diartikan sebagai media komunikasi dalam bentuk siaran online yang dibuat dan diposting. Bisa berupa kumpulan video yang berupa audiovisual dokumenter kehidupan dan konten-konten menarik lainnya. Memanfaatkan Vlog bisa menjadi

salah satu alternatif untuk berlatih berbicara bahasa Inggris dan memperkuat rasa percaya diri. (Maulidah, 2018) menemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa. Aksesibilitas dan proses belajar menyenangkan yang dilakukan menggunakan Vlog terbukti untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, belajar bahasa Inggris menggunakan Vlog dapat memberikan pengalaman belajar mandiri dan berinteraksi dengan lingkungan secara real time. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas Vlog dalam pembelajaran bahasa. (Hakim, 2019) mengungkapkan bahwa vlog dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa Vlog sangat efektif untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua (Thanissaro & Kulupana, 2015). Aydin (2014) mengungkapkan bahwa vlog berdampak positif dalam mengembangkan interaksi antara mahasiswa dan dosen menggunakan bahasa target. Sesuai dengan perkembangannya, vlog dirancang untuk memberikan pengalaman bagi pengguna dalam mengekspresikan pengalaman pribadinya kemudian dibagikan dalam jaringan website. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kemampuan berbicara lebih tinggi setelah menerapkan strategi video blogging dibandingkan dengan siswa dengan motivasi rendah (Oktaviani et al., 2020). Sedangkan siswa yang motivasinya rendah cenderung berhasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan strategi Ekspositori. Interaksi dilakukan selama proses belajar mengajar. Mengingat keefektifan Vlog, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan penggunaan Vlog terhadap kemampuan berbicara (Speaking) Bahasa Inggris untuk mahasiswa Prodi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Media mengacu pada materi yang disajikan dengan kata-kata dan gambar sehingga siswa dapat lebih memahami materi jika disajikan dengan kata-kata dan juga gambar daripada dengan kata-kata. Menurut (Arsyad, 2022), secara umum, media pembelajaran adalah alat belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan peserta didik, pikiran dan perasaan, oleh karena itu untuk memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan Mateer et.al (2018), media dapat menjadi penting dalam pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau studi kasus. contoh media dapat mencakup artikel film, lagu atau surat kabar, bahkan siswa dapat membuat media sendiri. Media merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, proses komunikasi tidak akan berjalan optimal dalam pembelajaran tanpa adanya media.

Media memiliki peran penting dalam pembelajaran. Media dapat membuat siswa dan guru terlibat di kelas. Berdasarkan Williams (2018), peran media dalam kelas adalah; menarik berbagai gaya belajar, menciptakan pengalaman belajar yang otentik, memperkuat keterampilan berpikir kritis, mengajarkan siswa untuk menggunakan media. Sementara itu, Tileston (2003) menyatakan bahwa media dapat memberikan efek pada modalitas siswa, manajemen perilaku motivasi, mencapai tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan aplikasi dunia nyata. Dengan demikian, media menjadi penting dalam proses pembelajaran. Media mempermudah akses informasi, membuat proses belajar yang menarik dan juga membuat siswa menjadi menarik.

Keuntungan menggunakan media berbasis Pedagogi dalam Tindakan (2018), seperti; Media dapat menarik perhatian siswa dan mempertahankan minat siswa, siswa dapat mempertajam kemampuan analisis mereka, memungkinkan siswa untuk melihat konsep dan contoh baru, mengalami dunia di luar mereka sendiri. Selain banyak keuntungan, ada juga sejumlah peringatan yang harus diingat dalam memanfaatkan media. Tantangan menggunakan media menurut Perez (2015) adalah; bagaimana menerapkan media secara efektif, memahami cara

kerjanya, dan bagaimana mengintegrasikan media dalam pembelajaran. Akhirnya, menggunakan media di kelas membuat siswa sadar dengan perubahan komunikasi elektronik saat ini. Melalui media, siswa tidak hanya belajar mengakses tentang materi, mendapatkan informasi, tetapi siswa dapat menghargai dan menjadi bijak ketika menggunakan media.

2. Vlog

Vlog berasal dari dua kata, "video" dan "blog". "Video" adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, dan mentransmisikan gambar bergerak. "Blog" adalah catatan online pribadi yang dibagikan di media sosial untuk dibaca oleh masyarakat umum. Menurut Anita, Cynantia, dan Dewi vlog adalah kependekan dari "video blog," dan blog adalah kependekan dari "web log." (Kumalasari & Oktadela, 2023). Intinya, vlog adalah buku harian online dalam bentuk video. Vlog adalah catatan pribadi yang berbentuk video yang diperbarui dan didistribusikan secara publik melalui saluran pribadi di platform berbagi video, misalnya YouTube, Flickr, dan sebagainya vlog sebagai bentuk kegiatan blogging menggunakan audio visual dan video. Maulidah menambahkan bahwa vlog didefinisikan sebagai komponen video yang menyediakan serangkaian siaran online yang memungkinkan semua orang untuk membuat dan memposting konten dan menganggapnya sebagai koleksi video yang berfungsi baik sebagai dokumenter kehidupan audiovisual dan sebagai kendaraan untuk komunikasi.

Salah satu situs web paling terkenal di abad ini adalah Vlog. Menurut Astriani, ada beberapa tujuan untuk menggunakan vlog, seperti berbagi pengalaman pribadi, mengungkapkan ide atau komentar tentang mata pelajaran tertentu, atau bahkan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Vlog dapat diposting secara anonim ke YouTube dan hanya dapat dilihat oleh siswa yang bersangkutan, instruktur, dan teman sekelas yang diundang. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan pengucapan siswa secara keseluruhan, tingkat kosa kata, penggunaan tata bahasa, dan komunikatif secara umum.

3. Kemampuan Berbicara/ Speakin

Izarotussariroh menyatakan bahwa berbicara/ speaking adalah bakat produktif yang dapat segera dan diteliti secara ilmiah. Keterampilan yang paling penting dalam mempelajari bahasa kedua atau asing adalah berbicara, dan kemahiran ditentukan oleh kapasitas seseorang untuk melakukan percakapan dalam bahasa itu. Peserta didik juga harus terbiasa dengan bagaimana penutur asli berinteraksi satu sama lain dalam suasana yang terorganisir. Dengan kata lain, siswa perlu berbicara/ speaking bahasa target dengan tepat dan lancar.

Menurut Yunita, pidato adalah kegiatan interaktif yang melibatkan pembuatan, penerimaan, dan pengolahan informasi. Berbicara/ speaking menuntut agar siswa tidak hanya dapat menghasilkan unsur-unsur bahasa tertentu, seperti sintaksis, pengucapan, dan kosa kata, tetapi juga dapat memahami bagaimana menghasilkan bahasa secara umum.

Hidayati mengungkapkan bahwa berbicara/ speaking adalah tindakan berinteraksi dengan orang lain melalui kata, bahasa tubuh, gerak tubuh, kontak mata, dan sarana penyampaian pesan lainnya. Apa yang dia tarik perhatian memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa berbicara/ speaking melibatkan lebih dari sekadar suara. Ini adalah suara sinyal yang relevan. Selain itu, makna interaksi bergantung pada cara Anda berkomunikasi, termasuk bahasa tubuh, gerak tubuh, dan isyarat nonverbal lainnya.

Pada dasarnya, inti dari berbicara/ speaking adalah berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, berbicara/ speaking mencakup beberapa aspek pendukung agar makna komunikasi dapat diterima dengan baik. Intinya, seperti yang disebutkan oleh beberapa ahli, mendefinisikan berbicara/ speaking belum ditangani. Sebaliknya, kerangka mengacu pada sudut pandang beberapa ahli, berbicara/ speaking adalah proses produksi ide ke dalam bentuk lisan untuk diimplementasikan sebagai media komunikasi verbal yang mengikuti aturan gramatikal, diksi, kosa kata, pengucapan, bahkan gerak tubuh berdasarkan

keadaan yang menuntut. Pembelajar bahasa asing seharusnya memperoleh berbicara/speaking sebagai keterampilan sehingga apa yang mereka katakan dapat diterima dan komprehensif. Jadi, memaksimalkan garis besar berbicara, bahasa dapat menyentuh fungsi tertinggi yaitu berinteraksi dan berbagi makna

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen menggunakan pendekatan pre dan post test. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa seluruh mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Kudus. Sedangkan sample dalam penelitian ini 25 mahasiswa prodi S1 PGSD semester 2 Universitas Muhammadiyah Kudus dengan cara total sampling. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pre-test dan post-test dimana Pre-test dilakukan pada awal semester. Ketika semester berakhir, siswa harus mengikuti ujian akhir. Mereka diberikan post-test untuk mengukur kemampuan berbicara mereka. Instruksi dan durasi penyampaian berbicara sama dengan pre-test. Kemudian, peneliti memperoleh nilai tuntas pre-test dan post-test.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan analisis statistik dan statistik diferensial. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah: Peneliti membedakan nilai pre-test dan post-test. Peneliti mengetahui nilai rata-rata pre-test dan post-test. Peneliti menguji normalitas distribusi data. Para peneliti menemukan hasilnya dan menafsirkan data. Kemudian peneliti menyajikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan pembahasannya. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam dilihat dari perbedaan hasil pre test dan post test dalam table 1 dibawah ini:

Table 1. Analisis data dari Pre-test and Post-test

	Mean	DS
Pre-test	65.71	4.09
Post-test	83.04	3.71

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test dengan rentang 17,33. Standar deviasi pre-test sebesar 4,09 dan post-test sebesar 3,71, artinya tidak terjadi bias yang besar pada kedua nilai mean tersebut. Untuk membuktikan dugaan tersebut maka dilakukan uji perbedaan kedua rata-rata dengan uji normalitas data sebelumnya menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Table 2. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov

	Value of Sig.
Pre-test	0.008
Post-test	0.051

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai Sig. (nilai-p) pra-tes adalah 0,008 yang kurang dari 0,05 dan post-test sebesar 0,051 yang lebih dari 0,05. Artinya kedua kelompok data tidak berdistribusi normal. Karena kedua kelompok data tidak berdistribusi normal maka uji beda dua dilanjutkan dengan Analisis Statistik Non Parametrik dengan menggunakan Mann-Whitney U Test. Hasil uji Mann-Whitney U Test pre-test dan post-test sebagai berikut:

Table 3. hasil uji Mann-Whitney U

	Value of Sig.
Pre-test and Post-test	0.000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (p-value) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dan post-test. Hasilnya, terdapat pengaruh pembelajaran Percakapan Transaksional dengan menggunakan video blog (vlog) terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan pada performa mahasiswa selama menggunakan Vlog sebagai media pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara.

Secara kuantitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata mahasiswa pada pre-test dan post-test dimana nilai Sig. (p-value) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara mahasiswa dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Watkins, J. (2012) menyatakan bahwa vlog meningkatkan waktu bicara mahasiswa. Artinya, lebih banyak latihan komunikasi lisan membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa baru, mengurangi rasa malu sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kefasihan. Pengajaran berbicara melalui vlog juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbicara untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan lihat ketika mereka menonton dan mendengarkan video. Hal ini dibenarkan oleh Anggraeni dan Wulanjani (2017) yang menyatakan bahwa video blogging membantu siswa untuk aktif di kelas berbicara, meningkatkan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam kelas berbicara, meningkatkan kemampuan siswa untuk memotivasi diri mereka sendiri dalam berbicara, membuat kelas berbicara siswa menjadi nyaman untuk berpartisipasi dan menantang siswa untuk berpikir kritis. Penelitian lain yang mendukung temuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Harmanto, dan Indriastuti (2018) yang menemukan bahwa penerapan vlog di kelas berbicara berhasil. Vlog membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, keaktifan dan minat siswa membuat mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berlatih berbicara. Akibatnya, hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka semakin meningkat pula peningkatan keterampilan berbicaranya.

Minat dan antusiasme yang besar berkontribusi terhadap keberhasilan pemanfaatan vlog dalam pembelajaran

bahasa. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tingkat kecemasan siswa berkurang karena komunikasi real-time menggunakan vlog memberikan suasana nyaman dan santai. Dengan demikian, hal ini membantu siswa untuk lebih ekspresif dan mengarahkan mereka untuk menikmati berbicara tanpa adanya tekanan (Anil, 2016). Selain itu, beberapa siswa menemukan keuntungan menggunakan vlog. Pertama, mereka mungkin memiliki arsip proses pembelajaran sehingga mereka dapat memantau kemajuannya setiap kali membuat vlog. Arsip ini menyediakan data peningkatan siswa dalam hal kefasihan, isi, kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Ini membawa informasi penting tentang kemajuan siswa. Kedua, dengan menyediakan pengaturan waktu nyata, terdapat beberapa proses berharga yang melibatkan pembelajaran mandiri, evaluasi diri, pembelajaran sejawat, representasi visual, pengembangan profesional, dan kemampuan teknis. Proses ini memberikan tantangan kepada siswa tentang bagaimana mereka dapat mengatur diri mereka sendiri untuk menangani beberapa masalah teknis dan masalah lain yang berkaitan dengan interferensi Bahasa dalam komunikasi real-time (Hung, 2011). Terakhir, Vlog memungkinkan siswa untuk lebih banyak berlatih karena mereka diberi lebih banyak waktu untuk mempersiapkan, berlatih, dan mengevaluasi. Menariknya, mereka dapat berlatih dalam suasana otentik yang memudahkan siswa menyampaikan idenya berdasarkan tempat dan waktu nyata. Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik dapat menerapkan beberapa teknologi di dalam kelas dan membiarkan siswa memanfaatkannya di luar kelas agar mereka lebih nyaman untuk melatih keterampilan berbicara (Sari, 2017).

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kinerja siswa setelah menggunakan Vlog dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara. Terbukti nilai Sig. (nilai p) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti

terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dan post-test. Oleh karena itu, disarankan agar Vlog dapat menjadi salah satu alat alternatif untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini hanya membatasi pada bidang speaking saja. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengungkap keterampilan lain seperti membaca, menulis dll dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun, D., & Oktaviani, L. (2019). Memrise: Promoting Students' Autonomous Learning Skill through Language Learning Application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 214. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v3i2.1982>
- Arsyad, M. (2022). *ANALISIS KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUKURAN BERBASIS MEDIA akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas . Pada pengelola pendidikan telah siswa untuk belajar . Kemandirian tercermin dalam kemandirian diri dalam mencapai tujuan yang ingin adalah menggunakan video tutorial pembelajaran . Penggunaan video tutorial sebagai media belajar penyajian materi belajar di depan kelas , apabila penyajian materi secara konvensional di depan kelas mandiri akan berdampak positif bagi kualitas pendidikan itu sendiri (Mifta , 2013). Pengembangan keterampilan proses sains digunakan untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi yang lebih bersifat long term memory sehingga diharapkan mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahan kehidupan sehari-hari . Keterampilan proses sains juga dan tindakan fisik . Lebih dari itu , pengembangan sikap dan keterampilan intelektual dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman konsep sehingga keterampilan proses sains juga ikut meningkat . Hal ini daripada hanya sekedar mengetahuinya . 1, 77–89.*
- Astuti, E. S., Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2020). Attributes of innovation, digital technology and their impact on sme performance in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(1), 1–14.
- Hakim, M. A. R. (2019). STRATEGI PENGAJARAN SPEAKING BAGI PARAPEMBELAJAR BAHASAINGGRIS BERKARAKTERISTIK INTROVERT. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54.
- Hakim, M. A. R. (2019). STRATEGI PENGAJARAN SPEAKING BAGI PARAPEMBELAJAR BAHASAINGGRIS BERKARAKTERISTIK INTROVERT. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54. *Urnal Pendidikan.*, 4, 54.
- Kumalasari, C., & Oktadela, R. (2023). *Sosialisasi Penggunaan TED Talk dan Grammarly Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMK Yapim Siak Hulu.* 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i2.16416>
- Maharani, M. D., & Murdiono, M. (2021). *Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Nama NIM Prodi : Mardeni Dwi Maharani : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Yogyakarta , 7 Juni 2021 Reviewer , KEWARGANEGARAAN WHAT.* 287–296.
- Maulidah, I. (2018). *Vlog: the Mean to Improve Students' Speaking Ability.* 145(Iconelt 2017), 12–15. <https://doi.org/10.2991/iconelt-17.2018.3>
- Nurhidayati, N., Samson Fajar, M., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Positif Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Mahasiswa KPI Universitas Muhammadiyah Metro*, 2(1), 30–34.

- Oktaviani, L., Mandasari, B., & Maharani, R. A. (2020). Implementing Powtoon To Improve Students' International Culture Understanding in English Class. *Journal of Research on Language Education*, *1*(1), 19–25. <https://doi.org/10.33365/jorle.v1i1.779>
- Sukatmi. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar. *Tesis: Pascasarjana, Program Maret, Universitas Sebelas*, 1–167. <https://core.ac.uk/download/pdf/16507061.pdf>
- Thanissaro, P. N., & Kulupana, S. (2015). Buddhist teen worldview: Some normative background for health professionals. *Contemporary Buddhism*, *16*(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/14639947.2015.1006801>